

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah kondisi yang terjadi akibat penurunan kemampuan ginjal untuk menjaga keseimbangan tubuh. CKD adalah salah satu penyakit tidak menular yang proses perkembangannya memakan waktu lama sehingga menyebabkan penurunan fungsi ginjal yang tidak dapat pulih ke kondisi normal. Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk glomerulus dan tubulus ginjal dan nefron yang rusak tidak dapat berfungsi normal kembali (Siregar, 2020). Penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) secara bertahap dalam jangka waktu yang lama (Smeltzer et al., 2013). Seseorang dengan gagal ginjal kronis memiliki laju filtrasi glomerulus (GFR) kurang dari 15 ml/menit, atau $1,73 \text{ m}^2$, selama lebih dari tiga bulan. Hal ini menyebabkan penurunan fungsi ginjal, memperburuk ketidakseimbangan cairan dan elektrolit serta menumpuk produk limbah dari metabolisme tubuh (Desnita. Ria & Sapardi, 2020).

Proses patofisiologis yang dikenal sebagai penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) memiliki beragam etiologi dan ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang bertahap dan tidak dapat dipulihkan. Uremia adalah hasil dari ketidakmampuan tubuh untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Memiliki bentuk seperti kacang, ginjal adalah organ ekskresi yang terletak di tulang belakang. Ginjal adalah komponen dari sistem saluran kemih

yang menyaring limbah (sebagian besar urea) dari darah, membuangnya bersama air dalam bentuk urin, dan menjaga kadar elektrolit (seperti kalsium, natrium, dan kalium) serta cairan dalam darah agar tetap seimbang (Marni et al., 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyakit ginjal kronis (CKD), antara lain hipertensi (tekanan darah tinggi), diabetes melitus (kencing manis), *glomerulonefritis* (infeksi glomeruli), penyakit autoimun (lupus nefritis), penyakit ginjal turunan, batu ginjal, keracunan, trauma ginjal, gangguan kongenital, dan keganasan. Penyakit-penyakit ini umumnya menyerang nefron yang mengakibatkan hilangnya kemampuan ginjal untuk melakukan penyaringan. Nefron rusak terjadi secara cepat dan bertahap sehingga pasien tidak merasakan penurunan fungsi ginjal dalam waktu dekat tetapi membutuhkan waktu yang lama (Siregar, 2020).

Salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas di dunia kesehatan adalah *Chronic Kidney Disease* (CKD) (Bikbov et al., 2020). Prevalensi masalah kesehatan yang gagal ginjal kronis meningkat. Berdasarkan hasil Risesdas 2018, prevalensi *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Indonesia yaitu 0,38% setara dengan 713.783 kasus. Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) menyatakan bahwa prevalensi *Chronic Kidney Disease* (CKD) cukup tinggi yaitu dengan jumlah penderita mencapai 30,7 juta jiwa (Nurmansyah & Arofiati, 2019). Data studi observasional mengungkapkan bahwa 67% dari 23.264 klien yang menjalani hemodialisis mengalami masalah yaitu pruritus kronis.

Terapi pengganti ginjal diperlukan untuk menggantikan fungsi ginjal. Hemodialisis adalah salah satu jenis terapi pengganti ginjal (Hafidz et al., 2024). Tujuan hemodialisis adalah untuk mengatasi ketidakseimbangan elektrolit, mengurangi kelebihan volume cairan tubuh, dan mengelola racun uremik pada pasien gagal ginjal. Terapi hemodialisis tidak dapat membasmi racun uremik sepenuhnya. Bahkan pada pasien hemodialisis, racun uremik produk sisa metabolisme yang dapat menyebabkan sindrom uremia terus terakumulasi di dalam tubuh (Black & Hawks, 2009).

Salah satu gejala gagal ginjal kronis yang paling umum adalah pruritus yang sering terjadi pada pasien dengan kondisi stadium lanjut atau terminal (Daryaswanti, 2018). Menggunakan pelembab yang mengandung emolien untuk menghindari rasa gatal atau pruritus ini dengan menjaga kulit tetap terhidrasi. *Virgin Coconut Oil* adalah salah satu jenis emolien yang dapat digunakan. Penyerapan vitamin dan mineral yang larut dalam lemak, termasuk kalsium dan magnesium, dipengaruhi oleh *Virgin Coconut Oil*. Menurut beberapa penelitian, asam lemak rantai menengah (MCFA) dalam minyak kelapa dapat meningkatkan efektivitas enzim yang memecah dan memetabolisme lemak. *Virgin Coconut Oil* akan berubah menjadi asam lemak bebas yang terdapat dalam sebum ketika bersentuhan dengan bakteri kulit, sehingga dapat melindungi kulit dari mikroorganisme berbahaya (Hafidz et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Helnawati et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Virgin Coconut Oil* selama 2 minggu menurunkan skor pruritus menjadi grade 1 (gatal tanpa garukan). Kulit pasien menjadi lebih lembab dan halus, serta pasien jarang merasakan gatal-gatal. Penelitian yang dilakukan oleh (Hafidz

et al., 2024) juga membuktikan bahwa pemberian *Virgin Coconut Oil* dapat menurunkan skor gatal sebelum dan sesudah terapi. Pada evaluasi minggu ke-2, skor gatal klien menurun dari 27 menjadi 23 (gatal sedang), membuat klien merasa lebih nyaman.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yaitu pruritus, diagnosa keperawatan yang muncul yaitu gangguan integritas kulit. Intervensi yang digunakan salah satunya yaitu perawatan kulit dengan terapi non farmakologi. Ada berbagai jenis terapi non farmakologi yang dapat digunakan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yaitu memberikan *Virgin Coconut Oil*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang bertujuan membuktikan apakah pemberian terapi *Virgin Coconut Oil* dapat menurunkan pruritus pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dimuat rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* untuk mengatasi gangguan integritas kulit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas berikut tujuan umum dan khusus penelitiannya.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pemberian terapi non farmakologi *Virgin Coconut Oil* dapat menurunkan gangguan integritas kulit pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD)

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hasil pengkajian pasien *Chronic Kidney Disease* dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* untuk mengatasi gangguan integritas kulit
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pasien *Chronic Kidney Disease* dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* untuk mengatasi gangguan integritas kulit
- c. Menganalisis perencanaan keperawatan pasien *Chronic Kidney Disease* dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* untuk mengatasi gangguan integritas kulit
- d. Menganalisis implementasi keperawatan pasien *Chronic Kidney Disease* dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* untuk mengatasi gangguan integritas kulit
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan terhadap penurunan gangguan integritas kulit pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) setelah diberikan *Virgin Coconut Oil*